



In House Training: Peningkatan Kemampuan Guru Tahfiz SD-IT dengan Metode Ummi di Kecamatan Seberida

Nurwahid Ihsanudin

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Nurulfalah Airmolek
ihsanuddinurwahid@gmail.com

Article History:

Received: 27-05-2024

Revised: 04-06-2024

Accepted: 05-06-2024

Keywords: Guru

Tahfiz; Metode Ummi

Abstract: *Al-Qura'an adalah Kalam Alloh yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad di nilai ibadah bagi yang membacanya yang di mulai dari surat al-Fatihah dan di akhiri surat an-Nas. Dalam membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan makharijul huruf. Untuk itu proses pembelajaran membaca Al-Qur'an diperlukan sebuah metode yang tepat sehingga sesuai kaidah dan membaca dengan baik dan benar. Maka upaya dan langkah nyata dalam bentuk pelatihan sebagai wujud kegiatan pengabdian perlu dilakukan sehingga kompetensi guru Tahfiz dapat ditingkatkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi khususnya dalam pembelajaran Tahfiz adalah kegiatan in house training metode Ummi bagi guru Tahfiz Sekolah Islam Terpadu. Secara umum peserta mengemukakan bahwa kegiatan pelatihan ini memberikan pemahaman baru kepada para guru Tahfiz khususnya dalam metode dan penilaian Tahfiz.*

© 2024 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya (insan kamil). Oleh karena itu, pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan, hal ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Perkembangan tersebut dapat diperoleh melalui pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah bagi pembelajar untuk belajar memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan. Sementara Lembaga Pendidikan Islam merupakan suatu wadah dimana pendidikan dalam ruang lingkup keislaman melakukan tugasnya demi tercapainya cita-cita umat islam.

Mengingat pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam, maka ia harus mampu membacanya dengan benar sesuai dengan kaidah atau aturan membacanya. Dalam wahyu pertama yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, Allah memberikan perintah pertama untuk membaca. Perintah tersebut terdapat dalam Al- Qur'an surat Al-'Alaq ayat [96] 1- 52:

Artinya: *"Bacalah Al-Qur'an dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha*

pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sejak awal, agama Islam sudah menyerukan kepada manusia untuk membaca. Sebab wahyu Allah pun tidak dapat diterima tanpa dibaca terlebih dahulu. Karena dengan membaca akan memperoleh informasi yang mencakup isi dan memahami makna bacaan.

Seperti yang tertera dalam Keputusan Bersama Menteri dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/44 A 82. Th 1990 menyebutkan bahwa:

“Perlunya usaha meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al- Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.”

Jadi, untuk meningkatkan penghayatan dan pengamalan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari, perlu diadakan pembelajaran Al-Qur’an kepada semua umat Islam tanpa memandang usia. Karena bila umat Islam sudah mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai kaidah- kaidah atau aturan- aturan yang benar, maka umat Islam akan terhindar dari kesalahan pemaknaan Al- Qur’an. Kaidah atau aturan yang harus diperhatikan dalam membaca Al-Qur’an antara lain: ilmu tajwid, makharijul huruf serta mampu mengucapkan bunyi panjang ataupun pendek.

Dalam membaca Al-Qur’an tidak boleh asal baca dan harus hati-hati. Karena tidak boleh salah dalam pengucapan makhroj dan tajwidnya. Untuk itu proses pembelajaran membaca Al-Qur’an diperlukan sebuah metode. Sebab, metode mempunyai peranan penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode akan mampu mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar santri menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru belum memiliki kemampuan sesuai standar baca Qur’an. Fakta lain yang ditemukan mencerminkan profil siswa SD-IT masih banyak yang kurang memiliki kefasihan dalam membaca al-Qur’an. Mengacu pada data kasar kondisi guru dan siswa di atas, maka upaya dan langkah nyata dalam bentuk pelatihan sebagai wujud kegiatan pengabdian perlu dilakukan sehingga kompetensi guru dapat ditingkatkan, karena rendahnya kompetensi guru dapat menyebabkan kualitas proses belajar mengajar akan rendah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru khususnya dalam pembelajaran Tahfizh adalah kegiatan in house training metode Ummi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran tahfizh.

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur’an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tujuan metode Ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau Qur’an yang manajemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa lulus sekolah mereka dipastikan dapat membaca Al-Qur’an dengan tartil. Sehingga dapat kita fahami bahwa pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode Ummi adalah salah satu pembelajaran yang mengkhususkan pada pengkajian terhadap materi-materi sekaligus pengaplikasian cara baca Al- Qur’an sesuai dengan ilmu tajwid, ilmu fasahah, dan juga ilmu lagu/irama untuk menyiapkan peserta didik dalam membaca Al-Qur’an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat akan pentingnya kemampuan membaca Al-Qur’an untuk dapat meyakini, memahami, menghayat, dan mengamalkan Al-Qur’an sebagai kitab suci agama Islam dengan baik dan benar.

METODE PELAKSANAAN

In House Training sebagai salah satu bentuk kegiatan pelatihan dan pendampingan yang akan dilakukan secara menyeluruh kepada seluruh unsur pada satuan pendidikan di Sekolah Islam Terpadu dengan strategi sebagai berikut:

1. Model kegiatan yang akan dilakukan adalah *workshop* dalam bentuk *in-service training*.
2. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif, dengan menekankan pada keikutsertaan penuh dari peserta dalam proses pelatihan, bukan metode ceramah.
3. Berpusat pada peserta artinya peserta diiring untuk mencari, menemukan dan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan secara mandiri.
4. Penyaji berfungsi sebagai fasilitator.
5. Peserta melakukan praktik pembelajaran langsung di kelas *real* tempat mereka mengajar.

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Ummi menggunakan sebuah pendekatan, yaitu:

1. *Direct Method* (Metode Langsung) yaitu langsung dibaca tanpa di eja/di urai tanpa banyak penjelasan, atau dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung.
2. *Repetition* (diulang-ulang) yaitu bacaan Al-Qur'an akan semakin kelihatan indah, kekuatan dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.
3. Kasih sayang tulus yaitu kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga, seorang guru yang mengajar Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati santri mereka.

Metode penyampaian pengajaran metode Ummi dibagi menjadi 4 yaitu:

1. Privat/individual

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku Ummi. Metode ini digunakan jika :

- a. Jumlah muridnya banyak (bervariasi) sementara gurunya hanya satu.
- b. Jika jilid dan halamannya berbeda (campur).
- c. Biasanya dipakai untuk jilid-jilid rendah.
- d. Banyak dipakai untuk anak usia TK.

2. Klasikal Individual

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Metode ini digunakan jika:

- a. Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda.
- b. Biasanya dipakai untuk jilid 2 atau 3 ke atas.

3. Klasikal Baca Simak

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya, hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu dengan yang lainnya berbeda. Metode ini digunakan jika:

- a. Dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda.
 - b. Biasanya banyak dipakai untuk jilid 3 ke atas atau pengajaran kelas Al-Qur'an.
4. Klasikal Baca Simak Murni
- Metode pembelajaran Al-Qur'an baca simak murni sama dengan metode klasikal baca simak, perbedaannya klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *In House Training* bagi guru Tahfizh SD-IT di Kecamatan Seberida dilaksanakan di SD-IT Fastabiqul Khoirot. Kegiatan ini melibatkan guru SD-IT Fastabiqul Khoirot, SD-IT Darul Qur'an dan TK-IT Amanah. Pelaksanaan kegiatan *In House training* dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu:

1. Penyusunan Bahan Pelatihan

Kegiatan *in house training* dipandang akan berhasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai jika bahan yang disajikan tersusun dan terencana dengan baik. Oleh karenanya sebelum kegiatan dilaksanakan maka tim pengabdian menyusun materi pelatihan secara terstruktur dan logis dengan harapan bahwa materi-materi yang akan disajikan pada kegiatan pelatihan tersebut berkesinambungan antara satu materi dengan materi yang lain.

2. Pelaksanaan Pelatihan

a. Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan pelatihan *In House Training* adalah guru-guru Tahfizh SD-IT di Kecamatan Seberida. Adapun peserta pelatihan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Peserta Pelatihan *In House Training*

No	Nama Lengkap (gelar)	Nama Lembaga
1	Dra. Endang Sriyani	TK IT AMANAH
2	Nur Hidayah, A.Ma	TK IT AMANAH
3	Rodiyah	TK IT AMANAH
4	Afri Dwi Yanti, S.Pd.Aud	TK IT AMANAH
5	Kus Fitri Wulandari	TK IT AMANAH
6	Asrita Sri Rahayu, S.Pd	TK IT AMANAH
7	Yolla Franssisca	TK IT AMANAH
8	Muhammad Guntur	SDIT FK
9	M. Fahrur Musthofa	SDIT FK
10	Zahabi Al Kasri	SDIT FK
11	Deko	SDIT FK
12	Fahrurrozi	SDIT FK
13	Nadya Qonita	SDIT FK
14	Resti Afsela	SDIT FK
15	Muthya Rofifah	SDIT FK
16	Reni Lestari	SDIT FK
17	Nurul Ismi	SDIT FK
18	Athiyah Ahla Al Kasri	SDIT FK
19	Eko Susanto S.Pd	SDIT FK
20	Siti Ma'muroh, S.Pd	SDIT FK
21	Dewi Sundari, S.Sos	SDIT FK
22	Astri Astriani, SE	SDIT FK
23	Nur Amaliah Hasanah, S.Pd	SDIT FK

No	Nama Lengkap (gelar)	Nama Lembaga
24	Rani Febriani Mardias, S.Kom	SDIT FK
25	Ana Rohayati, SE	SDIT FK
26	Anna Cahayati, S.Pd	SDIT FK
27	Umi Tusriani, S.Pd	SDIT FK
28	Nur Ikhwani	SDIT FK
29	Suci Amalia S.Pd	SDIT FK
30	Seila Gustiyana Ningsih, S.Pd	SDIT FK
31	Dyah Nisita Rugmi, S.Sos	SDIT FK
32	Siti Sholekha	UMMAHAT FK
33	Julianti	UMMAHAT FK
34	Fitrawati	UMMAHAT FK
35	Elvita	UMMAHAT FK
36	Sutri Amdini	UMMAHAT FK
37	Lidiana Sintiana Lia	UMMAHAT FK
38	Rina Yuliana	UMMAHAT FK
39	Sulastri, S.Kpm	SDIT DAQU
40	Maalinatul Akhiroh	SDIT DAQU
41	Nur Intan Farhana	SDIT DAQU

b. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan *In house Training* dilaksanakan di SD IT Fastabiqul Khoirot selama tiga hari yaitu hari jum'at sampai ahad pada tanggal 6 - 9 Juni 2023.



Gambar 1. Foto Bersama Peserta



Gambar 2. Kegiatan *Training*

c. Materi *In Haouse Training* Metode Ummi

Dalam pengajarannya, buku panduan metode Ummi terdiri dari 9 buku panduan yang terdiri dari pra-TK, jilid 1-6, gharib, dan tajwid. Masing-masing buku terdiri dari 40 halaman kecuali gharib dan tajwid dasar, setiap buku terdapat pokok bahasan, latihan/pemahaman dan keterampilan yang berbeda. Dalam setiap jilid mempunyai pokok bahasan yang berbeda, adapun pokok bahasannya yaitu:

Tabel 2. Pokok Bahasan Materi Ummi

Jilid	Kompetensi Dasar	Indikator
1	<p>a. Pengenalan huruf Hijaiyah dari Alif sampai Ya'.</p> <p>b. Pengenalan huruf Hijaiyah berharokat fathah dari Alif sampai Ya'.</p> <p>c. Membaca 2 sampai 3 huruf tunggal berharokat fathah dari Alif sampai Ya'.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal dan mampu membaca huruf Hijaiyah dari Alif sampai Ya' dengan baik dan benar. • Mampu membaca 2 sampai 3 huruf tunggal yang berharokat fathah dengan tartil/tanpa berfikir lama.
2	<p>a. Pengenalan tanda baca harokat kasrah, dhamah, fathahtain, kasrahtain, dan dhamahtain.</p> <p>b. Pengenalan huruf sambung dari Alif sampai Ya'.</p> <p>c. Pengenalan angka Arab dari 1-99.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca Ummi jilid 2 tentang bacaan berharokat selain fathah dengan tartil/tanpa berfikir lama. • Memahami nama-nama harokat selain fathah. • Mampu membaca bacaan yang berharokat selain fathah dengan tepat. • Mengenal dan paham angka Arab dari 1-99.
3	<p>a. Pengenalan bacaan Mad Thabi'i dibaca panjang satu Alif.</p> <p>b. Mengenal bacaan Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashil.</p> <p>Mengenal angka Arab dari 100-900.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca bacaan panjang/Mad Thobi'i dibaca panjang satu Alif. • Menguasai bacaan Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashil. • Paham dan mampu menyebutkan angka Arab dari 100-900.
4	<p>a. Pengenalan huruf yang di sukun dan huruf yang ditasydid ditekan membacanya.</p> <p>b. Pengenalan huruf-huruf Fawatikhussuwar yang ada di halaman 40.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca dengan tartil dan menitikberatkan pada setiap huruf yang disukun dan ditasydid ditekan membacanya, tidak dibaca kendor. • Mampu membedakan huruf-huruf yang mempunyai kesamaan suara ketika disukun atau ditasydid dengan baik dan benar.
5	<p>a. Pengenalan tandawaqof.</p> <p>b. Pengenalan bacaan dengung.</p> <p>c. Pengenalan hukum lafadz Allah (tafkhim dan tarqiq).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu dan lancar membaca latihan/ayat-ayat yang sudah adatanda waqafnya. • Mampu membaca semua bacaan yang dibaca dengung. • Mampu membaca dan

Jilid	Kompetensi Dasar	Indikator
6	a. Pengenalan bacaan qalqalah. b. Pengenalan bacaanyang tidak dengung. c. Pengenalan nun iwadh (Nun kecil) baik diawal ayat danditengah ayat. d. Pengenalan bacaan Ana (tulisanpanya panjang dibaca pendek).	<ul style="list-style-type: none"> membedakan lafadz Allah (tafkhim dan tarqiq). Mampu membaca bacaan qalqalah (memantul) baik qalqalah kubra maupunsughra. Mampu membaca dengan terampil bacaan yang tidak dengung (idhar dan idhgham bilaghunnah). Menguasai dan faham bacaan Ana yang tulisanpanya panjang dibaca pendek. Menguasai tanda waqof dan tanda washal yang ada dalam Al-Qur'an.
7	a. Pengenalan bacaan yang memerlukan kehati-hatian dalam membacanya. b. Pengenalan bacaan yang Gharib dan musykilat dalam Al-Qur'an.	<ul style="list-style-type: none"> Mampu membaca bacaan Gharib dan musykilat dalam Al-Qur'an dengan tartil, baik, dan benar. Mampu mengomentari dan hafal semua komentar pelajaran Gharib yang ada di buku Gharib dengan lancar dan cepat.
8	a. Pengenalan tentang bacaan tartil dalam Al-Qur'an. b. Pengenalan cara memberi tanda waqaf dan ibtida' dalam Al-Qur'an.	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menandai Al-Qur'an dengan panduan buku waqaf dan ibtida'. Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan lancar tidak tersendat-sendat.
9	a. Pengenalan teori ilmutajwid dasar dari hukum Nun sukun atau tanwin sampai dengan hukum Mad	<ul style="list-style-type: none"> Faham dan hafal teori tajwid dasar dari hukum Nun sukun atau tanwin sampai dengan hukum Mad, dan mampu menyebutkan contoh-contoh bacaan di setiap materi yang ada di buku tajwid dasar. Mampu menguraikan secara praktek bacaan tajwid yang ada di dalam buku Al-Qur'an dengan lancar dan terampil tanpa berfikir lama.

Salah satu bentuk evaluasi pelaksanaan kegiatan *in house training* yang dilakukan adalah refleksi kegiatan yang dilakukan oleh peserta. Secara umum peserta mengemukakan bahwa kegiatan pelatihan ini memberikan pemahaman baru kepada para guru Tahfizh khususnya dalam metode dan penilaian Tahfizh.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan atau *in house training* ini telah memberikan dampak positif kepada para peserta. Ada keinginan untuk merubah pola pikir dan mencoba melakukan kegiatan yang berbeda dari kegiatan sebelumnya khususnya dalam melakukan penilaian pembelajaran di kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan *in house training* metode Ummi dalam peningkatan kemampuan guru Tahfizh Sekolah Islam terpadu di Kecamatan Seberida ini sebagaimana tujuan kegiatan ini yaitu dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan para guru Tahfizh SD IT dalam pembelajaran di Sekolah masing-masing, sehingga para siswa dapat belajar al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf Qur'an dan mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa lulus sekolah mereka dipastikan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afdal. (2016). Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016. Vol. 1 (1), 1-9. <http://www.academia.edu>, diakses, 22 Maret 2020
- [2] Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Kalam Mulia
- [3] Arindawati, A. E., & Huda, H. (2004). *Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Malang: Banyu Publishing
- [4] Asy'ari ABA. (1987). *Pelajaran Tajwid*. Surabaya: Apollo Lestari
- [5] Baharudin & Wahyuni, E. N. (2012). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- [6] Halim, A. (2002). *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Pers
- [7] Sudjono, A. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafiti Persada
- [8] Syarifudin, A. *Mendidik Anak Mambaca, Menulis dan Mencintai Al- Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press
- [9] Umar, B. (2012). *Hadis Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Amzah